

## ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis keputusan Swedia untuk bergabung dengan *North Atlantic Treaty Organization (NATO)* pada 2024, sebuah pergeseran dalam kebijakan yang mengakhiri sejarah panjang lebih dari 200 tahun netralitas dan nonaliansi militer. Dengan menggunakan pendekatan *Foreign Policy Decision Making (FPDM)*, penelitian ini menerapkan kerangka *Rational Actor Model* dari Graham T. Allison untuk menganalisis proses dalam pengambilan keputusan tersebut. Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan data yang dikumpulkan melalui metode studi pustaka terhadap sumber-sumber sekunder; termasuk dokumen resmi pemerintah, laporan badan keamanan, laporan lembaga pemerintah lainnya, serta publikasi akademik; yang kemudian dianalisis menggunakan analisis eksplanatif. Hasil penelitian kemudian menunjukkan bahwa keputusan Swedia untuk bergabung dengan NATO merupakan pilihan paling rasional terhadap perubahan situasi keamanan Eropa, terutama setelah didorong oleh ancaman agresi Rusia yang terkonfirmasi oleh invasi skala penuh mereka ke Ukraina pada tahun 2022. Analisis *cost-benefit* menyimpulkan bahwa jaminan keamanan di bawah artikel ke-5 NATO menawarkan jalan yang paling optimal untuk melindungi kepentingan nasional prioritas Swedia; yakni kedaulatan nasional, integritas teritorial, stabilitas regional, dan keamanan ekonomi. Biaya untuk mempertahankan kebijakan netralitas dan nonaliansi militer; seperti isolasi strategis dan ketiadaan jaminan pertahanan yang mengikat; dinilai menjadi terlalu tinggi untuk ditolerir, yang kemudian menjadikan keanggotaan penuh NATO sebagai pilihan kebijakan yang paling rasional.

**Kata Kunci:** Netralitas, Nonaliansi Militer, Swedia, NATO, *Rational Actor Model*.

## ***ABSTRACT***

*This research examines Sweden's decision to join the North Atlantic Treaty Organization (NATO) in 2024, a historic policy shift that ended more than 200 years of neutrality and military non-alignment. using the Foreign Policy Decision Making (FPDM) approach, this study applies Graham T. Allison's Rational Actor Model to analyze the decision making process. This study uses a descriptive qualitative method. Data was collected through a literature review of secondary sources; including official government documents, reports from security agencies, reports from other government agencies and academic publication;, which were then analyzed using explanative analysis. The research results then show that Sweden's decision to join NATO was the most rational choice in response to changes in the European security situation, especially after being prompted by the threat of Russian aggression confirmed by their full-scale invasion of Ukraine in 2022. A cost-benefit analysis concluded that the security guarantees under NATO's Article 5 offered the most optimal way to protect Sweden's priority national interests; namely national sovereignty, territorial integrity, regional stability and economic security. The costs of maintaining a policy of neutrality and military non-alignment; such as strategic isolation and the absence of binding defence guarantees; are considered too high to tolerate, making full NATO membership the most rational policy choice.*

**Keywords:** *Neutrality, Military Non-alignment, Sweden, NATO, Rational Actor Model.*